

## **BAB III**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian**

Gambaran umum yang dinilai sebagai data pelengkap dalam penelitian ini adalah data yang bersifat subjektif, yaitu tentang kondisi sekolah meliputi: sejarah singkat berdirinya, visi misi, keadaan sarana dan prasana, personil sekolah.

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah**

SMP Negeri 1 Batanghari terletak di Jl. Kapten Harun 46B desa Banarjoyo kecamatan Batanghari, tepatnya 100 M dari kantor kecamatan Batanghari kearah selatan. Pada mulanya, SMP Negeri 1 Batanghari bernama SMP persiapan yang didirikan pada tanggal 2 april 1981. Pendirian sekolah ini diprakarsai oleh tokoh-tokoh masyarakat kecamatan Batanghari. SMP persiapan ini berjalan selama 2 tahun, karena pada tahun 1983 menjadi sekolah negeri atau menjadi SMP Negeri 1 Batanghari. Sejak berganti menjadi SMP Negeri 1 Batanghari, kepemimpinan sekolah atau kepala sekolah dimulai sebagai berikut:

- a. Tahun 1983-1990 dipimpin oleh Bapak Drs. Baharudin Harahap.
- b. Tahun 1990-1997 dipimpin oleh Bapak Drs. Hasan Basri.
- c. Tahun 1990-1998 dipimpin oleh bapak Sugeng R.
- d. Tahun 1998- 2006 dipimpin oleh Bapak Drs. Edi Sutrisno, MM
- e. Tahun 2006-2007 dipimpin oleh Bapak sugeng, S.Pd
- f. Tahun 2007-2009 dipimpin oleh Bapak Drs. M. Ngadenan
- g. Tahun 2009 - 2010 dipimpin oleh Bapak Drs. Sunardi, M. M. Pd
- h. Tahun 2011 – 2013 dipimpin oleh Bapak Suroso, S.Pd. M. Si
- i. Tahun 2013- 2016 dipimpin oleh bapak Drs. Hi. Budi Santoso, M.Si
- j. Tahun 2016 sampai sekarang dipimpin oleh ibu Hj. Ngatemi, S.Pd,M.M

##### **2. Visi dan Misi Sekolah**

SMP Negeri 1 Batanghari dalam menyelenggarakan pendidikan dan profesionalitas dibidang pengetahuan, teknologi dan seni yang berlandaskan IMTAQ, sehingga dituangkan ke dalam Visi dan Misi sebagai berikut :

###### **a. Visi**

“Menjadikan SMP Negeri 1 Batanghari terdepan dalam Iptek Olahraga dan Seni berlandaskan IMTAQ”.

**b. Misi**

- 1) Membimbing siswa dalam bidang karya ilmiah iptek melaksanakan pembelajaran secara terprogram terpandu dan kontekstual.
- 2) Mengembangkan potensi siswa dalam bidang olahraga.
- 3) Mengembang bakat, minat siswa dalam bidang seni dan budaya.
- 4) Menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengamalkan ajaran agama.
- 5) Mengembangkan bakat minat bidang pramuka.
- 6) Menumbuh kembangkan kesadaran siswa kepada kesehatan

Berdasarkan Visi dan Misi di atas menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian manusia yang beriman dan bertaqwa menjadi tujuan yang harus diwujudkan. Selain itu mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang olahraga, mengembangkan bakat, menumbuhkan rasa percaya diri dan menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik. Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan peran pemerintah sangat dominan dalam mengelola pemerataan pendidikan terutama pengembangan SDM guru, fasilitas sarana prasarana sekolah (ruang kelas, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, tempat praktik ibadah atau musolla dan lain sebagainya) sangat menunjang untuk pengembangan SDM peserta didik.

**3. Keadaan Sarana dan Prasarana**

SMP Negeri 1 Batanghari memiliki sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar antara lain :

- a. Ruang Belajar.
- b. Ruang Perpustakaan.
- c. Ruang Laboratorium atau Praktik.
- d. Ruang Keterampilan
- e. Ruang Kesenian
- f. Ruang Fasilitas Olahraga
- g. Ruang UKS
- h. Ruang BK
- i. Ruang Kepala Sekolah
- j. Ruang Administrasi
- k. Ruang Guru

- l. Ruang Koperasi Sekolah atau Warung Sekolah
- m. Ruang OSIS
- n. Mushola
- o. Ruang Kamar Mandi dan Kamar Kecil
- p. Pagar Sekolah
- q. Halaman yang Tertata Indah, Sejuk dan Segar
- r. Peta Sekolah dan Peta Kelas Serta Peta Peserta Didik

#### 4. Personil Sekolah

**Tabel 3. Data Guru SMP Negeri 1 Batanghari TP 2020/2021**

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Hj. Ngatemi, S.Pd,M.M	Matematika	
2	Sumadi, S.Pd	Bahasa Indonesia	
3	Ratnaningsih, S.Pd	IPS Terpadu	
4	Drs. Joko Mursito	IPA Terpadu	
5	Mihaya, S.Pd	IPS Terpadu	
6	Ermawati, S.Pd	Bahasa Indonesia	
7	Mistini, A. Md.Pd	Prakarya dan TIK	
8	Mahfian Yani, S.Pd	IPA Terpadu	
9	Sutri Wuryani, S.Pd	PPKN	
10	Sudarsih, S.Pd	PPKN	
11	Drs. Hi. Sismadi	IPA Terpadu	
12	Suwarjo, S.Pd	IPA Terpadu	
13	Siti Rupiah, S.Pd	IPA Terpadu	
14	Suparni, S.Pd	Bahasa Indonesia	
15	Nurnaningsih, S.Pd	Bahasa Indonesia	
16	Suprpto, S.Pd	Bahasa Indonesia	
17	Rimadona Ayu, S.Pd	Bahasa Indonesia	
18	Mursidi, S.Pd,M.M	Bahasa Indonesia	
19	Drs. Hayumi	Pend. Agama Islam	
20	Drs. M. Nasir, M.Pd.I	Pend. Agama Islam	
21	Susi Nawanti	Pend. Agama Islam	
22	Hj. Prayuni, S.Pd	Matematika	
23	Sukartini, S.Pd	Matematika	
24	Titik Handayani, S.Pd	Matematika	
25	Roisatul Aminah, S.Pd	Matematika	
26	Sujito, S.Pd	Matematika	
27	Misinah, S.Pd	IPS Terpadu	
28	Drs. Teguh Prihadi	IPS Terpadu	
29	Sri Sumasni, S.Pd	IPS Terpadu	
30	Muawi Martun, S.Pd.I	Bahasa Inggris	
31	Laras Wirasweti, S.Pd	Bahasa Inggris	
32	Sri Lestari, S.Pd	Bahasa Inggris	
33	Insiyah, S.Pd	Prakarya dan TIK	
34	Srie Eliyati, IIs, S.Pd.I	Bhs. Daerah Lampung	
35	Suherni	Bhs. Daerah Lampung	
36	Nurmauli Siturus, S.Pd	Seni Budaya	
37	Siti Nurlela	Seni Budaya	

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Keterangan
38	Slamet Riyaldi	Penjaskes	
39	Muhyar, S.Pd	Penjaskes	
40	Sri Wahyuningsih, S.Pd	Penjaskes	
41	Anien Khusnayati, S.Pd	Bahasa Inggris	
42	Siti Aisyah, S.Pd	Prakarya	
43	Setiti Ernawati, S.Pd	Bahasa Inggris	
44	Buas Jurnanto	Pend. Agama Kristen	
45	Risqi Puji Evan Bintoro, S.Pd	BK	
46	Indrian Saputri, S.Pd	BK	
47	Nana Kusumawati, S.Pd	IPA Terpadu	
48	Muhammad Ikhwan, S.Pd	Matematika	
49	Mujiman, S.Pd	Matematika	
50	Witi Wulandari	PPKN	
51	Sih Budiawati	Bahasa Inggris	

## B. Kategorisasi dan Pengorganisasian Data

### 1. Kategorisasi Data

Kategorisasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk memilah data sehingga mempermudah peneliti untuk menganalisis data yang sudah diperoleh dari lapangan. kategorisasi koding yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pemberian tanda atau inisial pada cara pengumpulan data dengan “W” untuk data yang diperoleh dari wawancara. “OB” artinya data yang diperoleh dari observasi.
- b. Pemberian tanda atau inisial secara berurutan pada saat proses mendapatkan data dari informan dengan mencantumkan angka di belakang tanda atau inisial pengumpulan data. 01 adalah tanda atau inisial untuk informan pertama yaitu guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMP Negeri 1 Batanghari dan 02 adalah tanda atau inisial untuk informan kedua yaitu peserta didik di sekolah SMP Negeri 1 Batanghari .
- c. Pemberian tanda atau inisial untuk menunjukkan data ungkapkan fokus dalam penelitian. “F1” tanda atau inisial untuk fokus pertama dalam penelitian ini yaitu tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.
- d. Sebagai contoh W/01/F1 berarti wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling sebagai informan pertama yaitu guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Batanghari, tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

- e. Pemberian tanda atau inisial untuk indikator wawancara yaitu dengan memberikan tanda atau inisial "I1" sebagai indikator pertama yaitu meningkatkan kepercayaan dalam belajar. Pemberian tanda atau inisial untuk indikator wawancara yaitu dengan memberikan tanda atau inisial "I2" sebagai indikator kedua yaitu memperoleh rasa senang dalam belajar. Pemberian tanda atau inisial untuk indikator wawancara yaitu dengan memberikan tanda atau inisial "I3" sebagai indikator ketiga yaitu meningkatkan daya tarik dalam belajar. Sebagai contoh W/01/F1/I1/103 artinya wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling sebagai sumber atau informan pertama tentang meningkatkan kepercayaan dalam belajar pada indikator pertama pada halaman 103.

## **2. Pengorganisasian Data**

Pengorganisasian data dilakukan peneliti dengan cara mengelompokkan dan memilah berdasarkan kategorisasi data. Pengelolaannya dilakukan bersamaan dengan kategori koding. Data dalam penelitian ini adalah deskripsi wawancara yang berupa pernyataan yang tertuang dalam halaman-halaman yang terkumpul selama proses penelitian di lapangan. Adapun langkah-langkah pengorganisasian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa semua halaman bahan-bahan dengan nomor urut secara kronologis sesuai dengan penemuan.
- b. Memilih kartu pertama kemudian membaca dan mencatat isinya, kemudian menempatkan kartu pada posisi tertentu, kartu pertama memiliki entri pertama.
- c. Memilih kartu kedua, membaca dan mencatat isinya apakah kartu kedua nampak ada persamaan dengan kartu pertama, jika isinya sama dengan kartu yang pertama menempatkannya menjadi satu kartu dengan kartu yang pertama. Jika isinya berbeda maka kartu ini menempatkan entri pertama untuk entri yang selanjutnya.
- d. Melanjutkan dengan kartu yang selanjutnya, untuk setiap kartu ditetapkan sama dengan kategori yang mantap. Langkah selanjutnya kegiatan ini dilakukan seperti langkah pertama.
- e. Menempatkan kata-kata yang tidak cocok dengan kategori kartu lainnya.

## C. Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian

### 1. Paparan Data

Data yang diperoleh dari lapangan dipaparkan dan disajikan untuk mendeskripsikan data tersebut secara terperinci. Adapun data-data yang didapatkan dipaparkan sebagai berikut:

#### a. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Meningkatkan Kepercayaan Dalam Belajar Peserta Didik.

Tidak percaya diri dengan dirinya sendiri yang membuat minat belajarnya jadi menurun. Kepercayaan peserta didik dalam belajar harus ditingkatkan kembali oleh pendidik atau pembimbing. Sebagai pendidik atau pembimbing harus meyakinkan peserta didik bahwa kemampuannya dalam belajar tidak mengalami masalah dengan percaya diri adalah mempercayai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Penelitian ini mengumpulkan data berupa wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Batanghari. Hasil pengumpulan data penelitian pada indikator pertama yakni meningkatkan kepercayaan dalam belajar pada peserta didik dengan melakukan konseling individu. Melalui wawancara dengan informan 01 yaitu ibu Indrian Saputri, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Batanghari, pada pertanyaan pertama disajikan sebagai berikut (W/01/F1/I1/x) :

*“Guru Bimbingan dan Konseling membantu peserta didik memahami apa yang tidak dipahami, menumbuhkan rasa percaya bahwa apa yang dilakukan peserta didik dengan belajar dapat membantu ia menggapai cita-citanya, memotivasi dan membuat kedua orang tuanya bangga”.*

Berdasarkan pendapat di atas menjelaskan bahwa kepercayaan peserta didik dalam belajar yang dilakukan oleh ibu Indrian Saputri, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling dalam melakukan konseling individu adalah membantu peserta didik dan memahami yang tidak dipahami dan guru Bimbingan dan Konseling menumbuhkan rasa percaya peserta didik dalam kegiatan belajar, agar peserta didik bersemangat dan dapat menggapai cita-citanya.

**b. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Meningkatkan Rasa Senang Dalam Belajar Peserta Didik.**

Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar peserta didik. Minat dalam belajar ialah memiliki rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan begitu peserta didik yang memiliki rasa senang dalam belajar akan lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik atau pembimbing.

Jawaban atau hasil wawancara dengan informan 01 yaitu ibu Indrian Saputri, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Batanghari dapat dipaparkan sebagai berikut (W/01/F1/I2/x):

*“Memberikan rasa nyaman, berbicara dengan lemah lembut, membantu peserta didik dalam belajar jika ada yang ia tidak paham dan belajar menggunakan media agar peserta didik tidak jenuh dan merasa senang dalam mengikut pelajaran”.*

Berdasarkan pendapat di atas menjelaskan bahwa memperoleh rasa senang dalam belajar yaitu pendidik atau pembimbing dalam melakukan kegiatan belajar dengan peserta didik harus memberikan rasa kenyamanan, membantu peserta didik dalam belajar atau memberi tahu apa yang tidak peserta didik ketahui lalu dalam melakukan kegiatan belajar pendidik atau pembimbing harus menyediakan media pembelajaran agar peserta didik senang dan tidak bosan saat melaksanakan atau melakukan kegiatan dalam belajar.

**c. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Meningkatkan Daya Tarik Dalam Belajar Peserta Didik.**

Daya tarik sebagai hasil pembelajaran, pengukuran daya tarik pembelajaran dapat dilakukan dengan mengamati peserta didik ingin terus belajar atau tidak. Jadi, kecenderungan peserta didik untuk tetap terus belajar bisa terjadi karena daya tarik bidang studi itu sendiri, atau bisa juga karena kualitas pembelajarannya atau keduanya. Daya tarik amat tergantung pada karakteristik peserta didik, seperti: bakat, kebutuhan, minat, serta kecenderungan-kecenderungan atau pilihan-pilihan per-seorangan lainnya. Suatu bidang studi memiliki daya tarik tinggi bisa karena sesuai dengan bakat peserta didik atau dibutuhkan

secara pribadi oleh peserta didik atau karena sekedar minat. Daya tarik inilah yang menyebabkan peserta didik ingin mempelajari bidang studi itu.

Metode pembelajaran ini diacukan sebagai cara-cara yang dapat digunakan dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Cara-cara ini disebut juga sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik dalam belajar oleh peserta didik. Jawaban atau hasil wawancara dengan informan 01 yaitu ibu Indrian Saputri, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Batanghari dapat dipaparkan sebagai berikut (W/01/F1/I3/x):

*“Menggunakan media yang membuat peserta didik tertarik dalam belajar, tanya jawab dengan peserta didik dan membimbing ia sampai tidak merasa tertekan dalam belajar”.*

Berdasarkan Pendapat di atas bahwa daya tarik dalam belajar yaitu pendidik atau pembimbing dalam melakukan kegiatan belajar harus mempersiapkan media pembelajar bagi peserta didik agar tidak jenuh dan bosan, melakukan tanya jawab dengan peserta didik dan pendidik atau pembimbing dapat membuat nyaman dalam belajar agar peserta didik tidak merasa tertekan dan suasana belajar menjadi menyenangkan.

Berdasarkan paparan di atas dengan ibu Indrian Saputri, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Batanghari bahwa dalam meningkatkan dan memperoleh kepercayaan, rasa senang dan daya tarik dalam belajar dengan melakukan konseling individu dan membantu dalam permasalahan peserta didik.

Hal ini ditandai dengan adanya mata pelajaran yang tidak disukai peserta didik yaitu sebagai berikut (W/01/F1x):

*“Hampir semuanya tetapi yang utama atau rendah seperti bahasa inggris, matematika, prakarya, seni budaya dan bahasa lampung”.*

Lalu diperkuat oleh peserta didik sebagai nforman 02 (W/02/F1x) :

*“Matematika, bahasa inggris dan bahasa lampung, karena susah dimengerti, rata-rata satu jam sampai dua jam”.*

Berdasarkan petikan wawancara dari informan 01 dan 02 bahwa peserta didik tidak menyukai mata pelajaran tersebut dikarenakan susah untuk dimengerti.

Kemudian data-data yang dimiliki guru Bimbingan dan Konseling dan yang diberikan guru mata pelajaran yaitu sebagai berikut (W/01/F1x):



*“Data yang ibu miliki program-program bulanan, semesteran dan tahunan dan RPL untuk melakukan layanan dengan peserta didik. Ibu disini hanya melaksanakan konseling individu menyesuaikan kebutuhan dari peserta didik dan Data yang diberikan guru mata pelajaran seperti raport, data nilai dan absen”.*

Lalu diperkuat dengan observasi (OB/01/F1//halaman) :

*“Terdapat buku program bulanan, program semesteran dan program tahunan”.*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas bahwa guru Bimbingan dan Konseling memiliki data-data yang diberikan guru mata pelajaran lalu data-data pendukung lainnya.

Lalu dengan adanya peserta didik yang tidak menyukai mata pelajaran dan data-data yang dimiliki guru Bimbingan dan Konseling bahwa peserta didik mengalami kurangnya minat belajar atau minat belajar rendah dikarenakan peserta didik berasal dari keluarga *brokenhome*, dijelaskan oleh informan 01 sebagai guru Bimbingan dan Konseling (W/01/F1/x):

*“Peserta didik yang berasal dari keluarga broken home itu tidak lagi memiliki keluarga yang utuh yang diharapkan para anak-anak. Peserta didik itu terkadang tidak tinggal dengan salah satu kedua orang tua nya apalagi masing-masing orang tua telah berkeluarga kembali, bisa jadi peserta didik tinggal dengan kerabat keluarga yang lainnya dan tidak ada yang membantu belajar atau peduli”.*

Diperkuat oleh informan 02 yaitu peserta didik (W/02/F1/x):

*“Iya bu, saya berasal dari keluarga yang orang tua tidak lagi utuh, orang tua saya telah berpisah dan ayah saya sudah berkeluarga lagi sedangkan ibu saya bekerja diluar negeri, kakak saya sudah berkeluarga dan saya tinggal bersama nenek berdua saja bu”.*

Berdasarkan pendapat informan 01 dan informan 02 bahwa peserta didik mengalami minat belajar rendah dikarenakan berasal dari keluarga *brokenhome* dan peserta didik hanya tinggal bersama seorang nenek, tidak ada yang membantu peserta didik dalam belajar.

Dengan begitu dalam membantu permasalahan peserta didik sebagai guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan sebagai berikut (W/01/F1/x):

*“Memberikan layanan konseling individu”.*

Dan diperkuat oleh informan 02 yaitu peserta didik (W/02/F1/x):

*“Melakukan layanan konseling individu, bercerita dan membahas permasalahan saya”.*

Alasan guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan konseling individu adalah :

*“Dengan layanan konseling individu ibu dapat mengetahui apa penyebabnya dan peserta didik merasa aman dan percaya bahwa hanya guru Bimbingan dan Konselinglah yang tau permasalahannya, karena hanya berdua yaitu peserta didik dan ibu.*

Dalam melakukan layanan sesuai dengan observasi bahwa (OB/01/F1/x):

*“Guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan layanan berdasarkan RPL”.*

Berdasarkan pendapat informan 01 dan informan 02 bahwa peserta didik melakukan layanan konseling individu dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu permasalahannya dan dalam pemberian layanan guru Bimbingan dan Konseling sudah menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

Dalam membantu permasalahan peserta didik bahwa guru Bimbingan dan Konseling bekerja sama dengan guru yang lainnya yaitu sebagai berikut (W/01/F1/x):

*“Dalam melakukan layanan hanya guru BK dan peserta didik, tetapi guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan salah satu orang tua dari peserta didik”.*

Diperkuat oleh informan 01 yaitu peserta didik (W/02/F1/x):

*“Guru BK yang membantu saya , dengan guru mata pelajaran dan wali kelas”.*

Berdasarkan pendapat di atas bahwa dalam memberikan bantuan untuk peserta didik guru Bimbingan dan Konseling bekerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan salah satu orang tua dari peserta didik.

Bentuk kerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan salah satu orang tua peserta didik sebagai berikut :

Kerja sama dengan guru mata pelajaran (W/01/F1/x):

*“Guru mata pelajaran memperhatikan kegiatan belajar peserta didik, melihat tingkah laku dari peserta didik, membimbing, belajar yang membuat menyenangkan dan tidak tertekan. Selanjutnya guru mata pelajaran akan membahas dan memberikan informasi kepada guru Bimbingan dan Konseling”.*

Lalu bekerja sama dengan wali kelas (W/01/F1/x):

*“Dengan memberikan atau bertukar pemikiran dalam mengatasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, melaksanakan layanan dan wali kelas lebih sering bertemu dan mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didik tersebut. Dari wali kelaslah guru BK juga dapat mendapatkan informasi”.*

Kemudian bekerja sama dengan salah satu orang tua peserta didik (W/01/F1/x):

*“Memberikan informasi dan penjelasan dengan salah satu orang tua peserta didik, agar orang tua dapat berperan dalam belajarnya, memberikan kasih sayang dan pengetahuan, memberikan motivasi agar ada semangat dalam belajar dan setidaknya salah satu orang tua dapat memberikan pengertian membuat peserta didik tersebut bahwa ia sangat berharga, masa depan dan harapan orang tuanya”.*

Berdasarkan pendapat informan 01 bahwa bekerja sama atau saling berkoordinasi dengan orang-orang tersebut sangatlah penting karena merekalah peran utama atau peran penting dalam kegiatan belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa peserta didik yang minat belajarnya rendah dan tidak menyukai mata pelajaran tertentu dikarenakan berasal dari keluarga *brokenhome* dan mata pelajaran yang susah untuk dimengerti. Lalu dalam membantu permasalahan peserta didik sebagai guru Bimbingan dan Konseling memberikan bantuan berupa layanan konseling individu dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan salah satu orang tua dari peserta didik.

## 2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Batanghari pada paparan data di atas maka dapat ditemukan yaitu sebagai berikut :

- a. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Meningkatkan Kepercayaan Dalam Belajar Peserta Didik.

Kepercayaan peserta didik dalam belajar dengan melakukan konseling individu adalah membantu peserta didik dan memahami yang tidak dipahami dan guru Bimbingan dan Konseling menumbuhkan rasa percaya peserta didik dalam kegiatan belajar, agar peserta didik bersemangat dan dapat menggapai cita-citanya. Dan pada dasarnya fokus upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu permasalahan peserta didik yang ditemukan di SMP Negeri 1 Batanghari adalah meningkatkan kepercayaan dalam belajar peserta didik.

- b. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Meningkatkan Rasa Senang Dalam Belajar Peserta Didik.

Dalam memperoleh rasa senang dalam belajar yaitu pendidik atau pembimbing dalam melakukan kegiatan belajar dengan peserta didik harus memberikan rasa kenyamanan, membantu peserta didik dalam belajar atau memberi tahu apa yang tidak peserta didik ketahui lalu dalam melakukan kegiatan belajar pendidik atau pembimbing harus menyediakan media pembelajaran agar peserta didik senang dan tidak bosan saat melaksanakan atau melakukan kegiatan dalam belajar.

- c. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Meningkatkan Daya Tarik Dalam Belajar Peserta Didik.

Daya tarik dalam belajar yaitu pendidik atau pembimbing dalam melakukan kegiatan belajar harus mempersiapkan media pembelajaran bagi peserta didik agar tidak jenuh dan bosan, melakukan tanya jawab dengan peserta didik dan pendidik atau pembimbing dapat membuat nyaman dalam belajar agar peserta didik tidak merasa tertekan, suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak tegang.

Dalam memberikan bantuan berupa layanan konseling individu guru Bimbingan dan Konseling menyesuaikan dengan kebutuhan

peserta didik agar tidak ada kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan salah satu orang tua peserta didik.